

ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA SURAT AN-NABA'

Miftachul Janah^{1*}, M Mujabun²

Pendidikan Bahasa Arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: miftachuljanah1224@gmail.com

Abstract

Al-Qur'an has beauty both in terms of structure and its meaning. Likewise, the letter -An-Naba' has a connection between one verse and another which is packaged in beautiful and perfect literature on the grammatical and lexical aspects of this research. This research aims to describe the grammatical and lexical aspects of the An-Naba' letter'. This research is a research library research using descriptive methods through a qualitative approach. Researchers are the main instrument because through researchers all data are collected and analyzed. The results showed that in the An-Naba' letter 'there are many verses that have semantic meanings especially grammatical and lexical meanings. From the grammatical aspect, there is grammatical cohesion, grammatical processes and also grammatical meaning. Grammatical cohesion consists of references, substitution, ellipsis, and conjunctions. Grammatical processes consist of affixations, namely prefixes, confixes, and suffixes. The grammatical meaning consists of general syntactic meanings namely *istifham*, *taukid*, *nafi*, *istitsna'*, and *tamanni*. And the special syntactical meaning is the function of the subject and object chapters. In the An-Naba' letter, there are also many lexical meanings such as word الجبال which means mountain in the seventh and eighth verses and also word الحق which means true.

Keywords: : Grammatical, Lexical, An-Naba' Letter.

Abstrak

Al-Qur'an memiliki keindahan baik dari segi lafadz maupun maknanya. Begitu juga surat -An-Naba' memiliki keterkaitan antara ayat satu dengan yang lain yang dikemas dalam sastra yang indah dan sempurna pada sisi aspek gramatikal dan leksikal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek gramatikal dan leksikal surat An-Naba'. Penelitian ini merupakan penelitian Library Research (penelitian kepustakaan) dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Peneliti merupakan instrumen utama karena melalui peneliti semua data dikumpulkan dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada surat An-Naba' terdapat banyak ayat-ayat yang memiliki makna semantik khususnya makna gramatikal dan makna leksikal. Dari aspek gramatikal, terdapat kohesi gramatikal, proses gramatikal dan juga makna gramatikal. Kohesi gramatikal terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Proses gramatikal terdiri dari afiksasi yaitu prefiks, konfiks dan sufiks. Adapun makna gramatikal terdiri dari makna sintaksis umum yaitu *istifham*, *taukid*, *nafi*, *istitsna'*, dan *tamanni*. Dan makna sintaksis khusus yaitu fungsi bab subjek dan objek. Pada surat An-Naba' juga terdapat banyak makna leksikal seperti lafadz الجبال

yang bermakna gunung pada ayat ketujuh dan kedelapan dan juga lafadz **الْحَقُّ** yang bermakna benar.

Kata Kunci: Gramatikal, Leksikal, Surat An-Naba'.

Pendahuluan

Al-qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berisi firman Allah melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan sumber sastra yang paling utama. Keistimewaan Al-Qur'an, antara lain susunan bahasanya yang unik dan mempesonakan, pada saat yang sama mengandung makna- makna yang dapat dipahami oleh siapapun yang memahami bahasanya . Hal ini karena Al-Qur'an memiliki keindahan baik dari segi lafadz maupun maknanya yang memiliki kohesi dan koheren. Allah Berfirman Pada QS. al-Rum (30):22:.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا اللَّعِينَاتُ يَلْعَلْنَ

Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.”

Dilihat dari sisi linguistik, khususnya pada kajian semantik, surat An-Naba' memiliki keterkaitan antara ayat satu dengan yang lain yaitu membahas tentang “berita besar’, yang dikemas dalam sastra yang indah dan sempurna pada sisi aspek gramatikal dan leksikal. Oleh karena itu perlu peneliti mengkaji dan menganalisis secara ilmiah gambaran keindahan tata bahasa yang ada pada surat An-Naba' dari arah kajian semantik bahasa arab.

Menurut Verhaar semantik (makna terbaik menjadi dua bagian, yaitu (1) makna leksikal dan (2) makna gramatikal.¹ Sedangkan menurut Chaer. jenis makna terdiri dari enam macam, yaitu: (1) makna leksikal, gramatikal dan kontekstual, (2) makna referensi dan non-referensi, (3) makna denotatif dan makna konotatif (4) makna konseptual dan makna asosiatif, (5) makna kata dan makna istilah, (6) makna idiom dan makna pribahasa.²

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan jenis objek yang ditinjau dan tujuan yang dicapai maka metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitis. Metode ini digunakan untuk mencari jawaban dan kesimpulan dengan cara menjelaskan dan menggunakan perihal data yang ditemukan pada contoh kasus.³

Langkah kerja penelitian ini yaitu: (1) Pengumpulan data dari penelusuran ayat yang ada dalam surat An Naba. (2) pencarian makna leksikal dan gramatikal suatu kata melalui beberapa kamus, yaitu: *Al Munjid Al Lughowy Wal I'lam*, *Mu'jamul Ghany*, dan *Mu'jamul Ma'any Al Aroby "aroby*. (3) pelaksanaan langkah kerja analisis komponen makna untuk melihat komponen makna dari tiap data yang terkumpul.

¹ Verhaar. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 385

² Abdul Chaer. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 289

³ Surdayanto. 1988. *Metode inguistik bagian pertama ke arah memahami metode linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 47

Peneliti merupakan instrumen utama karena melalui peneliti lah semua data dikumpulkan dan dianalisis. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui makna gramatikal dan makna leksikal dalam surat *An-Naba'*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Verhaar dan Abdul Chaer.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Aspek Gramatikal pada Surat *An-Naba'*

1. Kohesi Gramatikal

Analisis gramatikal adalah analisis suatu wacana dari segi struktur bahasa. Aspek gramatikal meliputi empat hal, yaitu : referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelepasan), konjungsi (penghubungan).⁴

a. Referensi (Pengacuan)

Referensi adalah hubungan antara kata dan objeknya. Berdasarkan tipe objeknya referensi digolongkan atas referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Referensi persona ditandai dengan pemakaian pronomina persona, seperti *saya* dan *Anda*. Referensi demonstratif ditandai dengan penggunaan demonstratif *itu, situ, sana dan sini*. Referensi komparatif ditandai dengan pemakaian kata yang digunakan untuk membandingkan, seperti *sama, serupa, dan berbeda*⁵.

⁴ endang wiranti, "kajian kohesi gramatikal substitusi dan elipsis dalam novel 'lasakar pelangi' karya andre hirata." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Arab*, vol. 16, no. 2, 2016.

⁵ Bahrudin. " Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat dalam Karangan Narasi Siswa". (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Dalam surat *An-Naba'* terdapat banyak referensi persona atau dalam kaidah bahasa Arab disebut *isim dhamir*. Seperti pada ayat 3:

الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ

Lafadz yang bergaris bawah merupakan contoh dari penggunaan referensi persona ه sebagai kata ganti untuk orang ketiga/“dia laki-laki satu” atau dalam kaidah bahasa Arab disebut *mufrod mudzakkar ghaib*. Lafadz ه Pada ayat 3 merujuk pada lafadz النَّبِيِّ الْعَظِيمِ yang terdapat pada ayat sebelumnya (ayat 2). Referensi persona ه juga terdapat pada surat *An-Naba'* ayat 15, 29, 37, 38, 39 dan 40.

Selain *isim dhamir* ه juga terdapat referensi persona هُمْ dalam surat *An-Naba'* sebagaimana dalam ayat 27 berikut :

إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا

Lafadz yang bergaris bawah merupakan contoh dari هُمْ yang digunakan untuk kata ganti “mereka laki-laki” (*jama' mudzakkar ghaib*). Lafadz هُمْ pada ayat ini merujuk pada الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ yang terdapat pada ayat 3 yang mana pada ayat ini juga terdapat *isim dhamir* هُمْ.

Referensi persona “kita” dalam bahasa Indonesia, juga terdapat dalam bahasa Arab yaitu “نا”. Dalam surat *An-Naba'*, banyak ayat yang menggunakan *isim dhamir* ini

yaitu pada ayat 8-14, 28, 29, dan ayat 40. Contoh pada ayat 8, lafadz “نَا” merujuk pada lafadz اللهُ :

وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا

Selain *isim dhamir* “نَا”, pada ayat di atas juga terdapat referensi persona كُمْ sebagai kata ganti kata ganti “kalian laki-laki” (*jama' mudzakkar mukhatab*). Lafadz كُمْ merujuk pada lafadz ناس . Hal serupa juga terdapat pada surat An-Naba' ayat 9, 12, 30 dan ayat 40.

Referensi persona كَ untuk kata ganti “kamu laki-laki” (*mufrad mudzakkar mukhatab*) juga digunakan dalam surat An-Naba' ayat 36 :

جَزَاءً مِنْ رَبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا

Pada surat An-Naba' ayat 37, terdapat referensi persona هُمَا. هُمَا merupakan kata ganti untuk *tatsniyah mudzakkar ghaib*. Dalam ayat ini, *isim dhamir* هُمَا kembali pada lafadz رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ yang terdapat pada awal ayat.

رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا

Penggunaan أَنِي dan أَنِي merupakan kata ganti untuk *mutakallim wahdah* yaitu kata ganti orang pertama yang bermakna “saya” . Seperti dalam surat An-Naba' ayat 40. Lafadz أَنِي dan أَنِي pada ayat ini merujuk pada lafadz sebelumnya yaitu الكَافِرُ.

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا

b. Substitusi atau Penyulihan

Substitusi merupakan penggantian suatu lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual yang lain. Seperti dalam surat *An-Naba'* ayat 39 berikut:

ذَلِكَ الْيَوْمِ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَثَابًا

Kata *ذَلِكَ* merupakan substitusi yang menggantikan kalimat pada ayat di atasnya, yaitu :

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

c. Elipsis atau Pelesapan

Elipsis adalah penghilangan kata yang dapat dimunculkan kembali dalam pemahamannya. Seperti dalam surat *An-Naba'* ayat 7 yaitu :

وَالْجِبَالِ أَوْتَادًا

Pada ayat di atas terdapat lafadz yang tersimpan karena mengulang lafadz pada ayat di atasnya. Kemudian menggunakan kata hubung *وَ* untuk menunjukkan bahwa ada keterkaitan dengan ayat sebelumnya. Jika ditampakkan menjadi sebagaimana berikut:

وَ(أَلَمْ نَجْعَلِ) الْجِبَالَ أَوْتَادًا

d. Konjungsi atau Penghubungan

Konjungsi yaitu menghubungkan unsur yang satu dengan yang lain dengan bantuan kata sambung. Dalam bahasa Arab, kata sambung disebut dengan *huruf 'atof*. Pada surat *An-Naba'*, menggunakan beberapa *huruf 'atof* yaitu وَ, ثُمَّ, فَ, هُوَ. *huruf 'atof* وَ bermakna “dan”, seperti terdapat pada ayat 7 yang dihubungkan dengan ayat sebelumnya (ayat 6). Selain itu juga terdapat وَ pada ayat 8-16, 19, 20, 24, 25, 28, 29, 32-35, dan 37-40. Konjungsi فَ yang bermakna kemudian digunakan pada ayat 18. Dan ثُمَّ yang bermakna kemudian terdapat pada ayat 5.

وَالْجِبَالِ أَوْتَادًا

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا

ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ

2. Proses Gramatikal

Makna Gramatikal baru ada ketika ada proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, atau kalimatisasi.⁶ Pada surat *An-Naba'* terdapat banyak afiksasi namun tidak ada reduplikasi dan kalimatisasi. Penambahan afiks bisa dilakukan di depan (prefiks), di belakang (sufiks), di depan dan belakang (konfiks), menjadi unsur perangkai

⁶ Matsna. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kotemporer*. Jakarta : Prenamedia group, 2018. Hlm.44

(interfiks), dan berupa vokal di tengah (transfiks).⁷ Berikut beberapa afiksasi dalam surat *An-Naba'* :

a. Prefiks

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا

Kata yang bergaris bawah merupakan contoh dari prefiks yang mendapat tambahan di awal kata. Kata asalnya yaitu جعل (menjadikan) kemudian ketambahan ن untuk menghendaki makna gramatikal menjadi “kami menjadikan”. Selain pada surat *An-Naba'* ayat 6, prefiks juga terdapat pada ayat 15, 18, 30, 38 dan 40.

b. Sufiks

وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا

Kata yang bergaris bawah merupakan contoh dari sufiks yang mendapat tambahan di belakang kata. Kata asalnya yaitu خلق yang bermakna “menciptakan”. kemudian ketambahan نا di akhir untuk menghendaki makna gramatikal yaitu “kami menciptakan”. Selain pada ayat 8, sufiks juga terdapat yang serupa pada surat *An-Naba'* ayat 3, 9-14, 29 dan 40, pada ayat 19-21 dengan penambahan ta' ta'nits (ث) di akhir, dan pada ayat 27-30 dengan penambahan wawu dan alif (وا).

c. Konfiks

⁷ Ade Nandang dan Abdul Kosim. *Pengantar Linguisitik Arab*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018.hlm.77

Kata yang bergaris bawah merupakan contoh dari konfiks yang mendapat tambahan di awal dan belakang kata. Kata asalnya yaitu تساءل kemudian ketambahan ي di awal dan di akhir ون untuk menghendaki makna gramatikal. Pada ayat 1 ini, kata عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ bermakna “mereka saling bertanya-tanya”. Hal serupa terdapat pada surat An-Naba’ ayat 4, 5, 18, 24, 27, 35, 37, 38, dan ayat 40.

3. Makna Gramatikal

Dalam bahasa arab, menurut Tammam Hasan makna gramatikal terbagi menjadi dua, yaitu makna sintaksis umum dan makna sintaksis khusus.

a. Makna Sintaksis Umum

Makna sintaksis umum adalah makna yang dihasilkan dari kalimat dan struktur secara umum seperti makna kalimat yang menunjukkan *nafi*, *taukid*, *istifham*, dan lain-lain.⁸ Dalam surat *An-Naba’* terdapat beberapa makna sintaksis , diantaranya yaitu *istifham*, *taukid*, *nafi*, *istitsna’*, dan *tamanni*. Berikut penjelasannya:

⁸ Matsna. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kotemporer*. Jakarta : Prenamedia group, 2018. Hlm.45

Kalimat di atas menunjukkan makna pertanyaan (istifham) dengan menggunakan partikel *عَمَّ*. Sehingga ayat 1 di atas bermakna “tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?”.

ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ

Ayat 5 di atas menunjukkan makna penguatan (taukid) dengan mengulang kalimat sebelumnya yaitu *كَلَّا سَيَعْلَمُونَ*. Taukid juga terdapat pada ayat 17, 21, 27, 31 dan 40 dengan menggunakan partikel *إِنَّ* yang bermakna “sesungguhnya”. Seperti ayat 21 di bawah ini:

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا

Dalam surat *An-Naba'* juga terdapat nafi yang menunjukkan makna negatif. Seperti pada ayat 24, 27, 35, 37, dan 38 dengan menggunakan partikel *لَا*. Contoh pada ayat 24 yang bermakna “mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya atau tidak (pula mendapat) minuman:

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا

Istitsna' yang bermakna pengecualian juga terdapat dalam surat *An-Naba'* dengan menggunakan partikel *إِلَّا*. Seperti pada ayat 25 dan 30:

إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا

Artinya : “Selain air mendidih dan nanah”

يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا

Ayat 40 di atas menunjukkan makna harapan/angan-angan (tamanni) dengan menggunakan partikel لَيْتَ . Sehingga terjemah ayat ini adalah “alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah”.

b. Makna Sintaksis Khusus

Makna sintaksis khusus yaitu makna satuan bab-bab sintaksis seperti subjek, objek keadaan, dan lain-lain.⁹ Berikut beberapa contoh dalam surat *An-Naba'*:

وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا

Lafadz السَّمَاءُ pada ayat 19 merupakan contoh makna sintaksis khusus yang menduduki fungsi bab subjek. Fungsi subjek ini, dalam bahasa Arab disebut sebagai fa'il. Hal serupa juga terdapat pada hampir semua ayat surat *An-Naba'* karena subjek merupakan komponen dasar dalam kalimat baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. Contoh ayat yang tidak aja subjeknya adalah ayat 2 karena merupakan keterangan dari ayat sebelumnya.

وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا

⁹ Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang : UIN Maliki Press, 2015. Hlm.33

Lafadz سِرَاجًا dalam ayat 13 di atas merupakan contoh makna sintaksis khusus yang menduduki fungsi bab objek. Objek dalam bahasa arab disebut maf'ul bih. Kedudukan ini memiliki i'rab nashab dengan salah satu tandanya yaitu fathah. Sebagaimana fa'il, maf'ul bih juga dapat ditemukan di beberapa ayat dalam surat *An-Naba'*, seperti pada ayat 6 dan 8.

B. Analisis Aspek Leksikal

1. Pengertian Makna Leksikal

معنى مفردتي: معنى الجملة المستمد من معاني كلماتها

Artinya: makna leksikal adalah makna yang diambil dari kata itu. Didalam kamus Indonesia Arab¹⁰ makna leksikal adalah makna yang seperti tertulis dalam kamus. Jadi, makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada laksem meski tanpa konteks apapun.

2. Analisis Aspek Leksikal Dalam Surat *An Naba'*

Tentu didalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali kalimat (kata) yang bisa diambil sebagai contoh makna leksikal dalam bahasa arab, namun sesuai dengan judul pembahasan, penulis hanya akan membahas kalimat-kalimat (kata) yang ada di dalam Surat *An-Naba* Saja, diantara yang akan peneliti ambil adalah kalimat *Al Jibal* dalam ayat ke-tujuh dan ke-delapan dalam surat *An Naba*:

¹⁰Abdul Ghofar. *Kamus Indonesia-Arab "Istilah Umum dan Kata-Kata Populer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.Hal. 124

وَالْجِبَالِ أَوْتَادًا (7)

Artinya: “Dan gunung-gunung sebagai pasak.”

وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا (20)

Artinya: “Dan gunung-gunungpun dijalankan sehingga menjadi fatamorgama.”

Pada ayat diatas ditemukan satu kata الجبال /al-jibal/ yang memiliki arti gunung.

Coba kita lihat pada tabel berikut ini untuk mengetahui relasi makna kata الجبال (gunung):

معناها	المنافضة	المترادف	الكلمة	
مهجم الغني: ما اترتفع من الأرض حجارة وصخورا	الوادي ج أودية	أوطاد	الجبال	1
المعجم القاموس المحيط: كل وتد الأرض عظم وطال	الوادي ج أودية	أكمة أو فنة	الجبل	2
معجم المعاني العربي العربي: ما علا من سطح الأرض واستطال وجاوز التل ارتفاع	الوادي ج أودية	كتلة	الجبل ج الجبال	3

Jadi الجبال dalam kajian ini memiliki makna leksikal yang berarti “gunung”, hal ini juga dijelaskan dalam pengertian yang dikemukakan oleh para pakar geografi bahwa makna الجبال adalah :

الجبال: كتلة من الأرض تبرز فوق ما يحيط بها وهو أعلى من التل. (علماء الجغرافيا)

Artinya: “Bongkahan atau gumpalan bumi yang muncul keluar diatas permukaan yang mengelilinginya dan ia lebih tinggi dari bukit.”

ذَلِكَ الْيَوْمِ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مِثَابًا

Penulis menemukan adanya kata الْحَقُّ /*Al-haqqu*/ yang mengandung makna leksikal, seperti yang terkandung dalam surat Al Baqarah: 144,

.....وَأَنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لِيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ... (144)

Artinya : *“Dan sesungguhnya orang-orang (yahudi dan nasrani), yang diberi Al Kitab (taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah Benar dari tuhannya”* (Q.S. 2: 144)

Pada ayat ini ditemukan satu kata الْحَقُّ /*Al-haqqu*/ yang mempunyai makna leksikal bermakna benar. Sebagaimana telah diterangkan dalam riwayat tentang turunya ayat tersebut diatas, nabi Muhammad SAW ingin sekali supaya kiblat itu ditetapkan Alloh ke-arah Ka’bah, oleh sebab itu beliau sering mengadahkan mukanya ke langit menantikan wahyu yang akan memerintahkan perpindahan kiblat tersebut dari baitul maqdis ke Ka’bah sebagai isyarat yang mewajibkan kita menghadap ke-arah Ka’bah pada waktu sholat, dan para ahli kitab mengetahui juga bahwa pemindahan itu adalah benar (pasti) dari Alloh SWT.

Pada ayat dibawah ini terdapat realasi makna sinonim (مرادف) /*murodifun*/ dari kata الْحَقُّ /*Al-haqqu*/ pada Q.S. Al-Mukmin/ Al-Ghafar: 20

والله يقضى بالحق... (20)

Artinya : *“Dan Alloh menghukum dengan Keadilan.”* (Q.S. 40: 20)

Pada ayat diatas ditemukan satu kata الحَقُّ yang memiliki relasi makna sinonim (مترادف) bermakna keadilan yang merupakan relasi makna dari kata الحَقُّ sebagaimana dijelaskan bahwa Alloh maha Adil yang menghukum dengan sesuatu apapun jika mereka menyembah selain Alloh.

Pada ayat ini juga terdapat relasi makna antonym (المناقضة) dari kata الحَقُّ pada Q.S. Al Baqarah: 42

ولا تلبسوا الحق بالباطل وتكنموا الحق... (42)

Artinya : "Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang Hak itu." (Q.S. 2:42)

Pada ayat diatas ditemukan kata الباطل bermakna bathil yang merupakan relasi makna antonim dari kata الحَقُّ. Bahawasanya Alloh tidak mencampur adukkan antara yang hak dan yang bathil dan keduanya saling berlawanan.

Relasi makna kata الحَقُّ dalam surat *An-Naba*:

معناها	المناقضة	المترادف	الكلمة	
معجم "المنجد اللغوي والإعلام"	الباطل	العدل اليقين الحقيقة الأمر المقتضى المال والملك الحظ والنصيب الجدير الحزم الدين	الحق	1

Kesimpulan

Sebagaimana peneliti telah menjelaskan maka kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

Pengembangan media PAKAR (Papan dan Kartu) Scrabble untuk pembelajaran mufrodat yang menggunakan model Borg & Gall. Yakni dengan langkah-langkah seperti: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, desain produk, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, dan produksi massal. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mengamati dan mewawancarai, yang pada akhirnya peneliti menemukan masalah mendasar dalam penelitian ini adalah metode, media dan strategi yang tidak digunakan oleh guru dalam pembelajaran mufrodat, dan guru meminta siswa untuk menulis mufrodat di buku serta menghafal mufrodat. Peneliti merancang media PAKAR (Papan & Kartu) scrabble pembelajaran mufrodat. Komponen dari papan dan kartu Scrabble terdiri dari papan kayu dengan ukuran 50 cm. Balok hijaiyyah sekitar 3 x 3 cm yang setiap hurufnya terdiri dari lima balok. Jumlah seluruhnya adalah 116 balok. Kartu warna dan kartu mufrodat. Ternuat dari kertas A3 / AP 210 berukuran 5 x 9,9 cm dan masing-masing kartu terdiri dari sembilan kartu. Jumlah keseluruhannya adalah 54 kartu. Petunjuk permainan berukuran 25 x 12 cm dengan menggunakan kertas A3 / AP 120. Peneliti melakukan percobaan produk dengan sampel setengah kelas dari kelas X IPS Disamping itu, peneliti juga memberikan angket kepada siswa sebagai responden guna menilai kepraktisan media PAKAR dalam pembelajaran bahasa arab.

Kelayakan media "PAKAR (Papan & Kartu)Scrabble ". Hasil validasi dari dua analisis yaitu : Pertama, analisis kevalidan oleh dua pakar ahli, dan kedua, analisis kepraktisan dari siswa sebagai responden dan guru bahasa Arab sebagai observer. Peneliti mengetahui dari hasil kuesioner kedua pakar, termasuk ahli di bidang rata-rata sebesar 4,39 dan ahli di bidang bahan belajar dalam buku bahasa Arab sebesar 3,94 dan dari guru sebesar 3,95. peneliti memperoleh hasil dari uji coba pertama, yaitu 62% .dan pada uji coba kedua, peneliti mendapat 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa media "PAKAR (Papan dan Kartu) Scrabble" adalah "sangat baik," dan hasil yang diperoleh dari guru bahasa arab sebagai observer 3,95 bahwa pembelajaran mufrodat menggunakan media "PAKAR (Papan dan Kartu) Scrabble" baik. Peneliti menggunakan kuesioner untuk menganalisis kevalidan dan kepraktisan "PAKAR (Papan dan Kartu) Scrabble".

Daftar Pustaka

- Bahrudin. (2013). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Antar Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa. [Skripsi] Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghofar, A. (2000). *Kamus Indonesia-Arab "Istilah Umum dan Kata-Kata Populer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Matsna, M. (2016). *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Nandang, A. & Kosim, A. (2018). *Pengantar Lingusitik Arab*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Surdayanto. (1988). *Metode Linguistik Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Taufiqurrochman, R. (2008). *Leksikologi Bahasa Arab*. UIN Malang Press.
- Verhaar, J. W. (1996). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiyanti, E. (2016). Kajian kohesi gramatikal substitusi dan elipsis dalam novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 16(2), 188-202.